

PENGARUH MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP MOTIVASI SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI DASAR-DASAR ELEKTRONIKA di SMK NU SUNAN DRAJAT PACIRAN LAMONGAN

Muhammad Salim Akbar

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : abamakbar20@gmail.com

J. A. Pramukantoro

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : pramukantoro@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan model *quantum teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar elektronika agar diketahui motivasi belajar siswa meningkat, menurun atau tetap setelah pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*.

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan (*Action Research*) dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu “*Pre-test and post-test group design*”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Elektronika Industri SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. Diambil kelas eksperimen yang diberikan tes sebelum perlakuan pembelajaran dan sesudah perlakuan pembelajaran model *quantum teaching*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi awal pada siswa sebelum pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* lebih rendah daripada motivasi belajar siswa sesudah pembelajaran dengan presentase peningkatan motivasi siswa sebesar 80,77% yang berarti tinggi. *Quantum teaching* dengan TANDUR membuat siswa dapat belajar secara optimal dengan memanfaatkan semua faktor pendukung yang ada serta guru sebagai fasilitator, pengarah dan pemberi tekanan positif agar siswa mengikuti alur pembelajaran yang dapat melejitkan kemampuan siswa sehingga model *quantum teaching* berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa dan hasil observasi aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan dengan rata-rata aktivitas 80,5% yang termasuk dalam kategori aktif. Ini menunjukkan bahwa model *quantum teaching* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, jadi jika motivasi siswa tinggi maka proses belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan dan aktivitas belajar siswa meningkat.

Kata kunci : model *Quantum Teaching*, strategi TANDUR, motivasi belajar, observasi belajar siswa.

Abstract

This research study aims to determine the effect of learning by using quantum teaching model for students' motivation at competency standard of implement electronic basics for knowing student motivation increase, decreased or remain after learning by using quantum teaching model.

The method which used in the research is action research with a research design that is used is “pre-test and post-test group design”. The population in this research is the grade X student of electronic engineering industrial of SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. That is taken experimental class is given test before and after treatment learning by using quantum teaching model.

The results of research showed that the initial motivation in student before learning by using quantum teaching model is lower than student motivation after learning, with the percentage of student motivation increase 80,77% which mean high. Quantum teaching with TANDUR make the students can learn optimally, by using all existing supporting factors and the teacher as a facilitator, director and giving positive pressure so the students follow the learning path which can increase students skill, so quantum teaching model is big effect on studying motivation and the result of observation students learning activities also showed an increase, with the average activity is 80,5% of active category. It shows that the quantum teaching model is very influential on students' motivation, so if the student motivation is high then the learning process will be more fun and the activity student in the class increase.

Keyword : quantum teaching model, TANDUR strategy, student motivation, observation student learning

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM), terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Notoatmodjo: 1992). Peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan merupakan hal mutlak untuk dilakukan disetiap jenjang

pendidikan karena keberhasilan suatu negara ditentukan dari kualitas SDM sedangkan keberhasilan SDM sangat ditentukan oleh pendidiknya.

Sehingga pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Maka sesuai dengan hal tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang membentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar ketrampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan (Oemar H. Malik, 1990: 94).

Proses belajar mengajar di SMK Sunan Drajat yang masih menerapkan pembelajaran tuntas bagi semua siswanya lebih sering menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional dan penerapan model pembelajaran langsung, dalam pembelajaran ini guru cenderung hanya menyampaikan informasi kepada siswa hal ini dinilai kurang cocok digunakan pada perkembangan kurikulum seperti sekarang ini. Pada proses pembelajaran tersebut siswa kurang aktif, banyak siswa yang beraktifitas di luar pembelajaran serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Hal ini ditegaskan oleh Trianto (2008: 65) yang mengkritik cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penyampaian informasi penuh dari guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta memacu siswa untuk memahami materi ajar..

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka dapat ditegaskan bahwa kemampuan atau keterampilan baru akan berkembang jika diberikan lingkungan model yang sesuai (Gazzaniga dalam De Potter, 2000: 11). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat memacu motivasi semangat belajar siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat menjadi solusi adalah model *quantum teaching*.

Quantum Teaching, merupakan suatu bentuk model dalam pembelajaran yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Karena interaksi itulah maka diharapkan *quantum teaching* meningkatkan motivasi belajar siswa. Anjuran penggunaan *quantum teaching* juga telah disampaikan oleh Miftakhul A'la (2010: 61), yang salah satunya adalah kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik yang artinya bahwa interaksi dikelas berpusat pada siswa dan guru adalah rekan belajar, model, pembimbing dan fasilitator (De Potter, 2000: 11). Model ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan saat ini dengan menuntut siswa untuk mencari tahu lebih jauh akan suatu mata pelajaran kemudian menerapkannya menjadi ide yang dapat direalisasikan menjadi peningkatan kualitas pendidikan yang tidak luput dari bimbingan seorang guru.

Dengan adanya pembelajaran *quantum teaching* diharapkan siswa dapat termotivasi, karena jika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga tidak

ada suasana bosan di dalam kelas. Hal ini ditegaskan oleh Uno (2006: 23) yang menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Serta hal tersebut diperkuat oleh prayetno (1989: 8) yaitu motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar.

Sehingga berdasarkan pada hal diatas penulis ingin membuktikan bahwa pembelajaran dengan model *quantum teaching* akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian terhadap hal tersebut dengan judul “ **Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar Dasar Elektronika di SMK NU Sunan Drajat Lamongan**”..

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh model *quantum teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar elektronika? (2) Apakah berpengaruh besar model *quantum teaching* terhadap motivasi belajar siswa?

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengaruh motivasi belajar siswa dengan pembelajaran dengan model *quantum teaching* pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar elektronika. (2) Untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh model *quantum teaching* terhadap motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain (joyce dan weil dalam rusman, 2011: 133).

Menurut Arends (dalam Trianto, 2009: 22) menyatakan, “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*”. Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya.

jamil (2013: 143) mengungkapkan alasan penggunaan model pembelajaran, yaitu pertama, istilah model mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Kedua, model dapat pula berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam mengajar dikelas. Model itu sendiri diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaks dan lingkungan sekitarnya. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu pula.

Quantum Teaching menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yaitu dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas (Miftahul A'la, 2010: 21).

Menurut De Porter (2010: 32), model *quantum teaching* adalah perubahan pembelajaran yang meriah dengan segala nuansanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas atau interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Quantum Teaching mempunyai asas utama yaitu “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita”, dan “Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Maksud dari asas itu adalah mengingatkan kita akan pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Sehingga seorang guru harus memasuki dulu dunia siswa karena tindakan ini akan memberi guru izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas (Miftahul A’la, 2010: 27). Selain itu Quantum Teaching juga mempunyai prinsip kebenaran tetap yaitu : (1) Segalanya berbicara,. (2) Segalanya bertujuan, (3) pengalaman sebelum pemberian nama, (4) Akui setiap usaha, (5) Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

Tabel 1
Sintak Pembelajaran Quantum Teaching

TAHAP	PERILAKU GURU
TAHAP 1: TUMBUHAN	Dalam pembelajaran menggunakan quantum teaching seorang guru dapat menumbuhkan minat siswa dengan memberikan pemahaman tentang apa manfaat pelajaran tersebut bagi kehidupannya, sehingga antusiasme siswa dalam belajar akan berkembang ketika siswa telah mengetahui apa manfaat dari pelajaran yang dilakukan (AMBAG).
TAHAP 2: ALAMI	Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Maksudnya guru dapat mengaitkan pelajaran yang dilakukan dengan pengalaman-pengalaman seputar kehidupan guru atau siswa sehingga siswa lebih mudah memahami hal-hal yang ia pelajari
TAHAP 3: NAMA	Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah masukan. Dengan adanya kata kunci, konsep, model, rumus dan strategi sebuah masukan akan lebih memudahkan siswa dalam mengingat atau menghafal materi yang telah diberikan.
TAHAP 4: DEMONSTRASI	Sediakan kesempatan bagi siswa untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam pelajaran dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan penilaian secara langsung terhadap kemampuan siswa sekaligus memupuk rasa percaya diri siswa
TAHAP 5: ULANG	Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan “aku tahu dan memang tahu ini”. Dalam hal ini guru bersama-sama dengan siswa mengulas materi yang telah diberikan oleh guru untuk meyakinkan bahwa materi tersebut benar-benar telah dikuasai oleh siswa.
TAHAP 6: RAYAKAN	Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Maksudnya setiap keberhasilan siswa dalam pelajaran harus mendapatkan pengakuan dari seorang guru atas keberhasilannya dengan memberikan sesuatu sebagai reward.

Tujuan *quantum teaching* adalah menggabungkan berbagai aspek yang ada dalam pembelajaran sehingga

didapatkan pembelajaran yang komplit yang mencakup dua aspek yaitu konteks dan content

Kelebihan model *quantum teaching*: (1) Dalam pembelajaran menggunakan metode quantum teaching dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar, karena metode ini menuntut setiap siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar. (2) Penggunaan metode quantum teaching dalam proses pembelajaran dapat memberikan motivasi pada siswa untuk ambil bagian dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berlangsung. (3) Dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya akan memudahkan guru dalam mengontrol sejauh mana pemerolehan siswa dalam belajar. (4) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman seputar kehidupan siswa sehingga bakat dan inisiatif siswa akan lebih berkembang. (5) Penggunaan *quantum teaching* yang bersandar pada konsep “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”, dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyuluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Kelemahan model quantum teaching : (1) Model *quantum teaching* menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru. (2) Banyaknya media & fasilitas yang digunakan sehingga dinilai kurang ekonomis. (3) Kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan model *quantum teaching* akan terjadi dalam situasi dan kondisi belajar yang kurang kondusif sehingga menuntut penguasaan kelas yang baik

Menurut Hamzah (2008: 23), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku. Dorongan internal dan eksternal tersebut tentunya harus didukung oleh indikator atau pun unsur. Hal tersebut tentunya akan mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Sadirman (2007: 80) mengatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut : (1) Tertarik pada guru, artinya tidak bersikap acuh tak acuh. (2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan. (3) Memiliki antusiasme yang tinggi serta mengendalikan perhatian dan energinya kepada kegiatan belajar. (4) Ingin selalu tergabung dengan kelompok kelas. (5) Ingin identitas diri diakui oleh orang lain. (6) Selalu mengingat dan mempelajari materi pelajaran di rumah.

Menurut penelitian yang dilakukan Anis (2012) dengan penerapan *quantum teaching* dalam pembelajaran matematika pada materi jajargenjang di kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat baik, kategori aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran termasuk dalam kriteria aktif dengan rata-rata poin 94,56%, hasil belajar mengalami ketuntasan (ketuntasan klasikal 87,5%) serta respon siswa terhadap pembelajaran yang menerapkan *quantum teaching* sangat positif dengan skor rata-rata 97,2%.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan dan memecahkan masalah dengan aplikasi langsung (Sudarwan, 2002: 43)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK NU Sunan Drajat, pada semester ganjil 2013/2014 dengan populasi penelitian adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan dan sampel penelitian diambil di kelas X TEI.

Pada penelitian ini digunakan rancangan "*Pre-test and post-test group design*" yang berarti suatu kelompok subjek dikenakan perlakuan tertentu, dan dilakukan pengukuran (terhadap variabelnya) sebelum dan sesudah perlakuan tersebut. Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Pre-test and post-test group design

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

(Arikunto, 2002: 84)

Keterangan : O₁ : Pengisian angket motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran, X : Perlakuan yang diberikan yaitu pembelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan dilakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung, O₂ : Pengisian angket motivasi belajar siswa sesudah pembelajaran.

Variabel penelitian merupakan suatu kondisi karakteristik yang dimanipulasi, dikontrol, dan diobservasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya meliputi: 1. Variabel bebas adalah suatu komponen yang diberikan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa dan pembelajaran model *quantum teaching*. 2. Variabel terikat adalah suatu komponen yang dihasilkan oleh peneliti setelah peneliti memberikan perlakuan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. 3. Variabel kontrol adalah faktor-faktor yang dikontrol untuk meniadakan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel kontrol adalah guru pengajar, materi pelajaran, buku ajar, alokasi waktu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Metode pengumpulan data pada penelitian adalah metode angket dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa. Angket diisi oleh siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan model *quantum teaching*.

Lembar observasi diisi oleh guru selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengamati pola, tingkah dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian dan analisis terhadap perangkat pembelajaran model *quantum teaching*, yang terdiri dari (1) RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran),

(2) Handout/Handout dan (3) Soal angket motivasi belajar siswa. Maka peneliti melakukan validasi pada dosen jurusan teknik elektro, Dosen Psikologi dan guru SMK NU Sunan Drajat untuk mengetahui tingkat kelayakan pada perangkat tersebut. Hasil dari validasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Rata-Rata Validasi Instrument Pembelajaran

No	Jenis Instrumen	Hasil	Keterangan
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	81,88%	Layak
2	Buku Ajar	82,25%	Layak
3	Soal Angket Motivasi Siswa	81%	Layak
Rata-Rata		81,71%	Layak

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi yang telah dibahas pada Tabel 4.10, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan layak. Sesuai dengan skala Likert (Riduwan, 2006:13) bahwa instrument penelitian dinyatakan layak apabila mempunyai angka 61% - 80%.

Pengambilan data untuk penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui model *quantum teaching* pada standar kompetensi dasar-dasar elektronika yang dilakukan pada tanggal 24 agustus 2013 sampai dengan 02 oktober 2013 di kelas X-1 SMK NU Sunan Drajat Paciran Lamongan. Angket yang digunakan untuk pengukuran ini diambil dari angket ARCS dari John Keller yang divalidasi lagi oleh psikolog dan telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pada tanggal 27 juli 2013 sebelum pembelajaran dengan model *quantum teaching* dilakukan pengisian angket motivasi belajar serta sekilas penjelasan tentang *quantum teaching* agar siswa mengetahui apa yang dimaksud dengan pembelajaran dengan model *quantum teaching*, setelah itu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* selama 4 kali pertemuan yang disertai dengan pengisian lembar observasi siswa oleh guru dan pada akhir pertemuan tanggal 24 agustus 2013 dilakukan pengambilan data angket motivasi belajar kedua untuk mengetahui meningkat atau menurunnya motivasi siswa. Berikut disajikan hasil penelitian, yaitu data angket motivasi belajar siswa yang diperoleh dari angket motivasi belajar serta data observasi belajar siswa yang diperoleh dari guru selama pelajaran.

Tabel 4

Data Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

No. Siswa	Asal Sekolah	Skor Angket Motivasi		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1.	SMPN	71	83	Meningkat
2.	MTS	73	61	Menurun
3.	SMP	57	80	Meningkat
4.	SMPN	67	82	Meningkat
5.	MTS	65	64	Menurun

6.	MTS	55	63	Meningkat
7.	SMP	57	66	Meningkat
8.	MTSN	81	87	Meningkat
9.	MTS	63	63	Tetap
10.	SMPN	67	82	Meningkat
11.	SMPN	65	77	Meningkat
12.	SMPN	68	80	Meningkat
13.	MTS	60	76	Meningkat
14.	SMP	70	81	Meningkat
15.	MTS	69	87	Meningkat
16.	SMP	67	67	Tetap
17.	MTS	67	76	Meningkat
18.	MTS	65	84	Meningkat
19.	MTS	63	67	Meningkat
20.	SMPN	72	76	Meningkat
21.	MTSN	79	80	Meningkat
22.	SMP	74	75	Meningkat
23.	SMP	63	63	Tetap
24.	SMPN	67	80	Meningkat
25.	MTS	86	94	Meningkat
26.	SMP	74	89	Meningkat
Rata-Rata		67,88	76,27	Meningkat

Dari data skor angket motivasi belajar siswa di atas, diperoleh rata-rata skor angket sebelum kegiatan pembelajaran dengan model *quantum teaching* pada standar kompetensi dasar-dasar elektronika adalah 67,88 dan rata-rata angket sesudah kegiatan pembelajaran adalah 76,27, maka skor angket mengalami peningkatan yaitu sebesar 8,39

Selanjutnya, dicari persentase banyaknya siswa yang mengalami peningkatan skor angket. Dari data skor angket motivasi belajar, sebanyak 21 siswa mengalami peningkatan, persentasenya adalah :

$$\text{persentase} = \frac{21}{26} \times 100\%$$

$$\text{persentase} = 80,77\%$$

Dari persentase di atas, jumlah siswa yang mengalami peningkatan skor angket kurang dari 81% dan lebih dari 60%. Berdasarkan kategori yang telah dibuat oleh Dajan (1986), peningkatan skor angket siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran model *quantum teaching* pada standar kompetensi dasar-dasar elektronika adalah tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model quantum teaching sangat berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa, hal itu dapat dilihat dari jumlah siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar adalah 80,77%. Peningkatan itu dihitung dengan menggunakan angket motivasi dasar yang diberikan siswa sebelum menggunakan model quantum teaching dan setelah diberikan pembelajaran dengan model quantum teaching diberikan lagi angket motivasi untuk mengetahui meningkat atau tidaknya motivasi siswa dan motivasi siswa kelas X TEI mengalami peningkatan rata-rata sebesar 8,39 per siswa.

Pengamatan dengan lembar observasi motivasi belajar dilakukan pada tiga kelompok yang dipilih secara acak yaitu kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 4. Aktifitas dari tiga kelompok tersebut digeneralisasikan mewakili aktifitas satu kelas. Maka diperoleh rata-rata poin motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model quantum teaching pada materi dasar-dasar elektronika sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Pengamatan Lembar Observasi Motivasi Belajar

No	Kelompok	Aktifitas (poin)		Jumlah
		Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 3	
1	Kelompok 1	29	31	60
2	Kelompok 2	27	29	56
3	Kelompok 4	27	30	57
		83	90	173

$$\text{Rata - rata poin} = \frac{(60 + 56 + 57)}{6} = 29 \text{ poin}$$

$$\text{Presentase total aktivitas siswa} = \frac{\sum f_1}{\sum f} \times 100\% = \frac{29}{36} \times 100\%$$

$$= 80,5\%$$

Dari aktifitas belajar siswa diatas diperoleh rata-rata poin motivasi belajar siswa pada pembelajaran dengan model *quantum teaching* mempunyai rata-rata skor motivasi aktifitas belajar siswa 80,5%, maka poin observasi aktifitas belajar siswa dikatakan aktif setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *quantum teaching*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Model *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sehingga pada pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* membuat siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan menjadikan motivasi belajar siswa kelas X TEI pada standar kompetensi dasar-dasar elektronika di SMK NU Sunan Drajat Paciran Lamongan semakin tinggi dengan presentase peningkatan 80,77%. (2) Model *Quantum Teaching* dengan cerminan utama yaitu tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan (TANDUR) membuat siswa dapat belajar secara optimal dengan memanfaatkan semua faktor pendukung yang ada fungsi guru sebagai fasilitator, pengarah dan pemberi tekanan positif agar siswa mengikuti alur pembelajaran *quantum* yang dapat melejitkan kemampuan siswa sehingga model *quantum teaching* sangat berpengaruh besar terhadap aktifitas belajar siswa dan aktifitas belajar siswa memperoleh presentase 80,5% yang berarti aktif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyarankan: (1) Para guru dasar-dasar elektronika

diharap mencoba menerapkan pembelajaran dengan model *quantum teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan serta melejitkan kemampuan siswa di kelas. (2) Para guru yang menerapkan pembelajaran dengan model *quantum teaching* diharapkan agar secara perlahan dapat mendekatkan diri kepada siswa dan mengetahui apa yang diinginkan siswa pada pembelajaran tersebut. (3) Kepada guru dan peneliti selanjutnya diharapkan lebih memberikan tekanan positif sehingga siswa akan sebisa mungkin mengeluarkan semua kemampuan dan menggunakan lingkungan sekitar yang mendukungnya untuk berkembang. (4) Kepada peneliti selanjutnya disarankan terlebih dahulu menggolongkan modalitas siswa yang terbagi menjadi 3 modalitas yaitu Visual, Auditorial atau Kinestetik (VAK). (5) Kepada peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya yang serupa, disarankan untuk meminimalkan kelemahan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftakhul. 2010. *Quantum Teaching*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Arifin. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bishop, O. 2004. *Dasar-dasar elektronika*. Jakarta: Erlangga
- Boylestad, Robert L. 2010. *Introductory Circuit Analysis*. New Jersey: Pearson.
- Dajan, Anto, 1986, *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, Jakarta : LP3ES
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif : rancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu-ilmu sosial, pendidikan dan humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- De potter, B, dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Hardiyanto, Joko. 2009. *Adopsi Teknologi Budidaya Padi Sawah Metode SRI Studi Kasus di Desa Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi. Yogyakarta.
- Jumiyanto, Danang. 2012. *Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat Gambar Teknik Di Smk Perindustrian Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design For Learning and Performance: The Acrs Model Approach*.
- Khamida, Anis. 2012. *Penerapan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Jajargenjang di Kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya*. Surabaya: Unesa
- Masriyah. 2006. *Penyusunan Non Tes*. Surabaya: Universitas Terbuka.
- Notoatmodjo, soekidjo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurulwati. 2000. *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: Andira.
- Oemar, H. Malik. 1990. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maju
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: depdikbud.
- Riduwan & Sunarto. 2010. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman. 2007. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suciati, 2003. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susilo, Yudi. 2013. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Materi Ajar Perbandingan Dan Fungsi Trigonometri Pada Siswa Kelas X. Surabaya: UNESA*
- Tim penyusun skripsi UNESA. 2006. *Panduan penulisan dan penilaian skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA
- Tooley, Michael. 2002. *Electronic Circuits*. Oxford: Elsevier.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2006. Uno, Hamzah B. 2008. *Teori motivasi dan pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.